

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu maupun kelompok, serta memberikan gambaran masalah sosial atau kemanusiaan. Prosesnya meliputi pembuatan pertanyaan penelitian dan tahapan kerja yang bersifat sementara, mengumpulkan data dari subjek penelitian, analisis data secara spesifik kepada lingkup umum, menyusun data yang parsial ke dalam tema, kemudian menyajikan interpretasi atau arti dari data yang telah didapat. Creswell & Poth (2018) juga mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif mampu memberikan gambaran yang kompleks terkait suatu permasalahan yang diteliti. Gambaran ini bisa mencerminkan kehidupan nyata dengan peristiwa nyata yang terjadi yang akan membantu peneliti untuk membangun gambaran kasus secara holistik.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengamati dan mengolah data dengan cara mendeskripsikan data yang ada sebagaimana mestinya tanpa ada urgensi untuk membuat kesimpulan secara general atau umum. Dari penjelasan ini, maka dapat diartikan bahwa metode penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti berbagai fenomena sosial yang alami dengan eksplorasi yang mendalam terhadap persepsi dan pengalaman individu maupun kelompok

Metode deskriptif kualitatif ini dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini karena memiliki beberapa alasan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian:

1. Metode ini memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk menggali kompleksitas fenomena yang diteliti secara mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data sehingga daya yang dihasilkan akan lebih kaya.

2. Di samping dapat meneliti dalam sisi persepsi dan pengalaman, penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana individu dan kelompok memberikan respon pada hal yang diteliti.
3. Metode ini juga dapat dikatakan cukup fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan keadaan lapangan yang dinamis.
4. Metode ini juga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sehingga hasil penelitian yang didapat bisa memberikan jawaban yang lebih mendalam dengan interpretasi yang lebih kaya terhadap pertanyaan penelitian.
5. Dalam proses penelitian dengan metode ini partisipan penelitian bisa berperan aktif dan mengekspresikan pengalaman dan persepsi mereka secara bebas. Hal ini memungkinkan data yang dihasilkan bisa lebih autentik dan relevan.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar daerah pedesaan. Di samping itu, peneliti juga berharap untuk bisa menarik kesimpulan yang kuat dan relevan dengan pengembangan pendidikan di lingkungan pedesaan.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di mana peneliti akan melakukan penelitian terhadap pandangan siswa sekolah dasar daerah pedesaan terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal ini adalah di SD Negeri Pasir Muncang yang terletak di Kampung Pasir Muncang, Desa Kalaparea, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43352. Lokasi ini dipilih karena dianggap memenuhi kriteria tempat penelitian, di mana sekolah ini berlokasi di pedesaan yang cukup terpencil dengan jangkauan sinyal telekomunikasi dan fasilitas sekolah yang belum memadai untuk penggunaan media

pembelajaran digital. Daerah di lokasi penelitian juga memiliki berbagai keberagaman budaya juga sumber daya alam lokal yang masih kaya dan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menyebut subjek penelitiannya sebagai populasi. Spradley dalam Sugiyono (2021) mengungkapkan penelitian kualitatif menyebut subjek penelitiannya sebagai situasi sosial (*social situation*). Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Pasir Muncang dan 53 siswa dari kelas V dan VI. Tujuan pemilihan subjek penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih banyak terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang lebih mendalam. Adapun kriteria dari setiap subjek penelitian ini telah dirinci dalam masing-masing teknik pengumpulan data pada bagian 3.4.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian merupakan langkah paling awal dan penting dalam penelitian. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan masalah dan tujuan penelitian serta menentukan metode untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perencanaan yang matang sangat diperlukan agar penelitian berjalan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memilih topik dalam masalah utama melalui pengamatan di lokasi penelitian.
2. Memilih sekolah tujuan yang akan dijadikan lokasi dan subjek penelitian.
3. Memilih metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Menyusun proposal penelitian dengan menjabarkan pokok permasalahan dengan berbagai sumber rujukan serta kemudian melakukan konsultasi dengan beberapa pihak termasuk dosen pembimbing akademik terkait proposal dan konsep yang diajukan.

5. Mengkaji ulang dan menyunting proposal penelitian untuk kemudian diajukan pada Dosen Wali dan melaksanakan Seminar Proposal Skripsi.
6. Menentukan sumber data dan menyusun instrumen penelitian dengan arahan dosen pembimbing.
7. Melakukan uji validitas instrument melalui proses *expert judgement* kepada dosen dan guru ahli
8. Melaksanakan uji coba instrumen kepada responden di luar subjek penelitian.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memulai proses pengumpulan data dan menerapkan rencana penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, semua instrumen penelitian digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mendapatkan data yang valid. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengajukan izin penelitian ke sekolah terkait.
2. Melakukan pengamatan di lingkungan sekitar lokasi penelitian untuk mendapatkan data sumber daya berbasis kearifan lokal.
3. Melakukan wawancara dengan partisipan guru.
4. Memberikan angket pada responden siswa berdasarkan hasil uji validitas dan gabungan data dari hasil wawancara dan observasi.
5. Merapikan data hasil observasi, wawancara, dan angket.

3.3.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Pelaporan penelitian ialah langkah terakhir dalam proses penelitian. Di tahap ini, peneliti menyusun dan menyajikan hasil penelitian secara sistematis dan menyeluruh. Dalam tahap ini, data dianalisis dan diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuat laporan penelitian. Laporan ini tidak hanya mencatat hasil penelitian, tetapi juga memuat berbagai temuan terdahulu yang dapat membantu pembaca dan peneliti lainnya untuk memperkaya pemahaman terhadap hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Merapikan data hasil observasi, wawancara, dan angket.
2. Mengolah data hasil observasi, wawancara, dan angket dengan dengan teknik analisis data yang sesuai.
3. Menarik kesimpulan dan menyusun hasil laporan penelitian dengan arahan pembimbing skripsi.
4. Melakukan finalisasi penyusunan skripsi dan mengikuti ujian sidang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tahapan yang paling krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memilih menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Adapun indikator yang digunakan untuk menyusun setiap instrumen untuk pengumpulan data ini, mengacu kepada teori media pembelajaran yang mencakup jenis media, akses & ketersediaan sumber daya, respon siswa, relevansi terhadap kurikulum dan kehidupan sehari-hari, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media tersebut.

3.4.1 Observasi

Marshall dalam Sugiyono (2021) menyebutkan bahwa melalui observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut dalam kondisi alamiah. Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi memiliki tujuan agar peneliti dapat secara langsung menyaksikan kegiatan atau aktivitas subjek penelitian di lokasi penelitian, untuk kemudian memaknai perilaku aktivitas tersebut sebagai hasil penelitian. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi terstruktur yang mana peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan panduan instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya.

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan beberapa kali. Yaitu saat melaksanakan perizinan penelitian, saat pelaksanaan *expert judgement*, saat pelaksanaan wawancara dengan guru, dan juga saat pelaksanaan penyebaran angket. Alasan dilakukannya observasi secara berkala ini adalah untuk memperkuat dan memperbarui data yang telah dikumpulkan sejak observasi

pertama dilaksanakan. Adapun poin yang diobservasi adalah sumber daya yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal, lokasi atau sumber dari sumber daya yang dimaksud, serta cara atau proses yang bisa digunakan guru untuk mendapatkan sumber daya tersebut. Adapun untuk penggunaannya dalam pembelajaran ditanyakan langsung kepada guru saat wawancara.

Tabel 3. 1

Tabel Instrumen Observasi

Bentuk Media	Jenis Sumber Daya	Kategori Sumber Daya	Relevansi Kurikulum (Materi kelas V-VI)	Sumber/Lokasi Media Pembelajaran	Penggunaan dalam Pembelajaran	
					Ya	Tidak
Pada aspek ini peneliti menganalisis dan mencatat nama atau bentuk media pembelajaran yang bisa dibuat dari sumber daya berbasis kearifan lokal yang ditemukan.	Pada fokus ini peneliti membedakan sumber daya berbasis kearifan lokal dari bentuk media sesuai dengan jenisnya.	Dalam aspek ini peneliti mengkategorikan jenis sumber daya berbasis kearifan lokal sesuai dengan bentuknya (fisik atau sosial) sesuai dengan teori acuan dari Ahimsa-Putra dalam Ismadi (2013) .	Pada fokus ini peneliti meninjau materi pembelajaran yang relevan dengan setiap bentuk media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang bisa ditemukan.	Dalam fokus ini peneliti mencatat lokasi atau sumber dari setiap sumber daya berbasis kearifan lokal dapat ditemukan untuk kemudian dijadikan media pembelajaran.	Pada aspek ini peneliti mengidentifikasi bentuk media pembelajaran yang telah ditemukan apakah sudah pernah digunakan dalam proses pembelajaran atau belum.	

3.4.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2021) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan pewawancara dan narasumber dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab sehingga ditemukan makna dalam topik tertentu yang dibahas. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yang mana dalam pelaksanaannya memungkinkan narasumber untuk memberikan opini dan ide-ide pribadi di samping jawaban yang sudah diperkirakan penyusun pertanyaan. Jenis

wawancara ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam terkait suatu kasus atau masalah.

Narasumber dalam wawancara ini dipilih dengan kriteria: 1) mengajar di kelas V atau VI di Sekolah Dasar Negeri Pasir Muncang; 2) memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal; dan 3) bersedia memberikan informasi terkait penelitian. Adapun dalam wawancara ini, ditanyakan sekitar 15 pertanyaan yang terbagi menjadi enam fokus wawancara. Instrumen wawancara ini disusun dengan mengadaptasi *framework* dan teori *The Ethnographic Interview* dari Spadley (1979) yang terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

Jenis Pertanyaan	Fokus Wawancara
<i>Grand Tour Questions</i>	Pemahaman guru tentang kearifan lokal dalam pembelajaran
<i>Mini Tour Questions</i>	Jenis- jenis media pembelajaran yang bisa dikembangkan dan digunakan dari kearifan lokal
	Kreativitas dan inovasi dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran
<i>Example Questions</i>	Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran
<i>Experience Questions</i>	Manfaat dan respon siswa
	Tantangan, kendala, dan solusi

3.4.3 Kuisioner atau Angket

Sugiyono (2021) mendefinisikan kuisisioner atau angket sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan cara memberikan berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuisisioner ini banyak digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data mengenai persepsi dari partisipan. Responden angket dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri Pasir Muncang. Jenis angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini kuisisioner tertutup dengan pilihan jawaban “YA” dan “TIDAK” mengingat tingkat literasi siswa sekolah dasar yang masih rendah dan menghindari adanya *data error*.

Dalam angket ini diberikan dua lembar angket berbeda. Angket pertama adalah angket untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Angket ini mengadaptasi *framework* dan teori *Technology Acceptance Model* dari Davis (1989) yang menekankan pada rasa kebergunaan, kemudahan, dan keinginan untuk menggunakan. Sedangkan angket kedua bertujuan untuk mendapatkan data mengenai jenis media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Adapun daftar jenis media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ditanyakan dalam angket adalah daftar media pembelajaran yang sebelumnya diberikan oleh guru yang mengajar.

Dalam angket observasi ini akan diteliti berbagai aspek sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Angket Persepsi

No.	Indikator/Aspek	No. Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kemudahan penggunaan	(+) 1,2,3,4,5	5
2	Manfaat yang dirasakan	(+) 6,7,8,9	4
3	Respon siswa	(+) 10,11,12,13	4
4	Intensi penggunaan	(+)14,15,16,17	4

3.5 Uji Validitas Instrumen

Dalam penleitian ini, digunakan tiga jenis instrumen yaitu instrumen observasi, pedoman wawancara, dan dua jenis angket. Seluruh instrumen

penelitian ini perlu diuji dulu validitasnya sebelum digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun pengujian validitas setiap instrumen ini dilakukan melalui *expert judgement*, uji coba dan juga triangulasi.

3.6.1 Uji Validitas Ahli (*Expert Judgement*)

Uji validitas ahli untuk instrumen angket ini akan melalui dua tahap. Tahap pertama yaitu uji validitas oleh Dosen Ahli, yaitu kepada Bapak Gema Rullyana, S.Pd., M.I.Kom dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi (Perinfo). Adapun pemilihan Beliau sebagai Dosen Ahli untuk *expert judgement* adalah berdasarkan kriteria kepakaran dalam bidang studi, pengalaman mengajar, publikasi di bidang terkait, dan juga ketersediaan waktu.

Untuk instrument angket, setelah dinyatakan layak digunakan oleh Dosen Ahli, selanjutnya instrumen divalidasi oleh Guru Ahli. Guru Ahli yang akan melakukan penilaian terhadap instrumen angket ini adalah dua orang guru dari Sekolah Dasar Negeri Pasir Muncang yang mengajar di kelas V dan kelas VI. Dipilihnya kedua Guru Ahli ini adalah pertimbangan penguasaan terhadap aspek kebahasaan yang sesuai dengan murid kelas V dan VI yang menjadi subjek penelitian.

3.6.2 Uji Coba Kuesioner

Setelah kedua instrumen angket dinyatakan layak oleh Dosen Ahli dan kedua Guru Ahli, selanjutnya instrumen angket akan diujicobakan pada responden uji coba. Responden uji coba dalam penelitian ini haruslah memenuhi kriteria sebagai siswa kelas V atau kelas VI dari sekolah yang berbeda dari subjek penelitian, namun sekolah memiliki kondisi yang mirip atau hampir sama dengan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Untuk uji coba instrumen angket ini, peneliti memilih responden siswa kelas V dan siswa kelas VI di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Cijulang karena responden terpilih dianggap memenuhi kriteria untuk responden uji coba. Yaitu responden siswa terpilih berasal dari kelas yang sama dan dari sekolah berbeda yang memiliki kondisi demografik yang hampir sama.

3.6.3 Triangulasi

Untuk memastikan data yang akan dikumpulkan dari setiap teknik pengumpulan data ini saling mendukung, maka peneliti melakukan metode triangulasi. Metode ini juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan menghindari adanya inkonsistensi atau ketidaksesuaian data dari setiap instrumen.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data model Miles dkk. (2014) yang dikombinasikan dengan perhitungan persentase dari hasil angket dengan tahap sebagai berikut:

3.6.1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data dari proses pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyeleksi dan kemudian mengkategorikan setiap data yang dihasilkan untuk ditulis ringkasannya. Peneliti harus bertindak selektif untuk menentukan data yang bermakna dan data yang bisa dijadikan pendukung atau juga menyeleksi data yang tidak diperlukan untuk selanjutnya data difokuskan pada rumusan masalah masing-masing yang akan dijawab.

Setelah melakukan seleksi dan pemfokusan data, peneliti akan membuat abstraksi dari data yang telah diolah untuk melihat kecukupan jumlah data yang didapat untuk kemudian disederhanakan dan ditransformasikan ke dalam bentuk narasi dengan hati-hati dan teliti. Hasil dari penyederhanaan dan transformasi data ini kemudian akan dilanjutkan untuk disusun dalam tahap penyajian data.

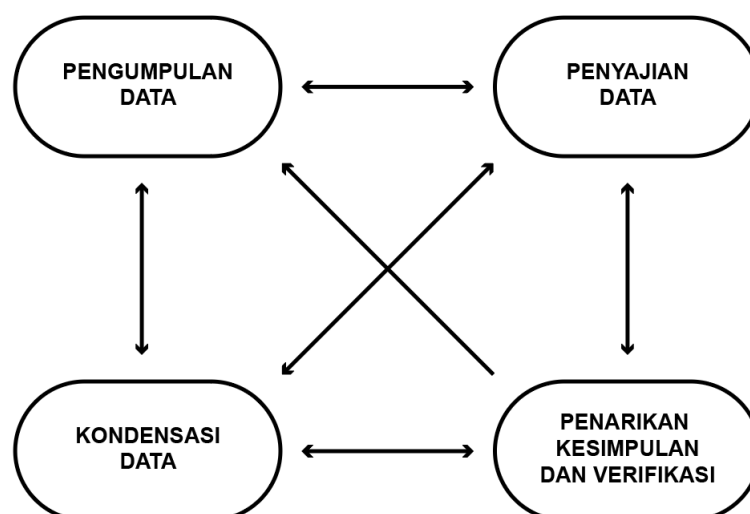
3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah proses penyajian data yang mana perlu dilakukan agar peneliti bisa lebih mudah memahami kasus yang diteliti untuk kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data ini merupakan proses untuk menyusun data yang telah dikondensasi untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam tahap akhir pengolahan data Model Miles, Huberman, dan Saldana ini. Penyajian data yang baik akan

menjadi faktor utama untuk mencapai hasil analisis yang kuat. Data dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafis, bagan, dan jaringan yang memungkinkan akses pemahaman peneliti terhadap hasil analisis akan lebih mudah dan mendalam.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verifying Conclusions*)

Langkah terakhir dalam model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti akan terus membuat kesimpulan sementara dalam proses kondensasi data dan penyajian data. Semakin data diolah, peneliti akan bisa memverifikasi kesimpulan-kesimpulan sementara yang telah muncul untuk kemudian menarik kesimpulan akhir atau *final* yang memiliki dasar yang kuat.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dkk (2014)

3.7 Kredibilitas Hasil Penelitian

Salah satu hal yang mendasari kredibilitas atau tingkat kepercayaan suatu penelitian kualitatif adalah triangulasi. Miles dkk. (2014) mengungkapkan bahwa melalui triangulasi peneliti memiliki kemungkinan untuk mendapatkan bukti atau data yang saling menguatkan dari tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yang kemudian akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket.

Kemudian, dengan membandingkan hasil data dari tiga teknik pengumpulan data yang disebutkan, data yang akan didapatkan dan ditemukan akan lebih banyak juga mendalam. Pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti juga akan semakin meningkat dan memungkinkan untuk lebih banyaknya hasil temuan yang bisa didapatkan.